

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS  
DAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP AUDIT *DELAY*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR  
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

Elinda Riani<sup>1</sup>, Khaerul Umam<sup>2</sup>, Muhammad Chalid Saputra<sup>3</sup>, Rina Sabrina Sibarani<sup>4</sup>, Eka Rima Prasetya<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [elindariani8.11@gmail.com](mailto:elindariani8.11@gmail.com)

**Abstrak**

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Suatu keterlambatan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan adalah 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Pengujian ini menggunakan model regresi linier berganda, sampel dari penelitian berjumlah 23 perusahaan yang bergerak dalam bidang *property* dan *real estate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas, dan auditor internal tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

**Kata Kunci** : audit *delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan auditor internal.

**Abstract**

*The development of the capital market in Indonesia has an impact on increasing demand for financial statement audits. A delay in financial reporting is indirectly interpreted by investors as a bad signal for the company. This study aims to analyze the factors that influence audit delay in property and real estate service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The observation period is 3 years from 2016 to 2018. This test uses a multiple linear regression model. the sample of research totaling 23 companies engaged in property and real estate. The results showed that company size had a positive effect, while profitability and internal auditors had no effect on audit delay.*

**Keywords** : *audit delay, company size, profitability, and internal auditors.*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan *Go Public* apabila telah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan perusahaan dalam menerbitkan sahamnya yaitu untuk menambah dana modal bagi perusahaan untuk kegiatan operasional. Selain itu memberikan kesempatan kepada masyarakat luas agar ikut serta dalam kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Berdasarkan tujuan penerbitan saham perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap publik atau masyarakat untuk setiap periodenya menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan keuangan tahunan yang

diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan lainnya.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan audit *delay* semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai audit *delay*.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi audit *delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan auditor internal. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total assets atau jumlah kekayaan perusahaan.

Salah satu usaha untuk meminimalkan keterlambatan

laporan keuangan maka di butuhkan auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang luas tentang standar audit dan memberikan penghargaan kepada auditor sehingga mengurangi sikap jenuh seorang auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan. Tingkat pengetahuan auditor disesuaikan dalam pedoman GAAS (Generally Accepted Auditing Standards), yang dikembangkan AICPA dan diperbaharui dengan SAS 105 dan SAS 113. Standar pengetahuan audit secara umum berupa standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan, selama seorang auditor berpegang teguh terhadap standar-standar tersebut maka auditor dapat dikategorikan sebagai auditor yang memiliki kompetensi.

Motivasi penelitian ini disebabkan karena terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yaitu Zooana Farida P, dkk (2013) hasil dari pengujiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi audit *delay*, sedangkan menurut penelitian Pourali et al. (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, peneliti lainnya Permatasari (2012) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Faktor audit *delay* yang kedua pada penelitian ini yaitu ROA berdasarkan Penelitian Ani Yulianti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi audit *delay*. Faktor ketiga yaitu auditor internal yang menurut peneliti Permatasari (2012) menyatakan hasil variabel auditor internal yang mampu mempengaruhi audit *delay*.

Berdasarkan paparan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan di atas, maka penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang audit *delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut bisa beragam dikarenakan perbedaan dalam pengambilan variabel independen, perbedaan sampel yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay"**. Tujuan penelitian: Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan auditor internal terhadap audit *delay*.

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para

pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010) dalam Jurnal Penelitian Annisa (2018).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal". Berdasarkan peraturan BAPEPAM dan LK, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM dan LK mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan keuangan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini berlaku pada awal tahun 2013. Laporan keuangan juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance*, *riable*, *comparability* dan *consistency* (IAI, 2009). Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada BAPEPAM-LK.

### Ukuran Perusahaan

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan karyawan dengan

tingkat pengetahuan yang luas dan sikap pegawai yang baik sesuai etika baik itu di perusahaan yang kecil maupun besar. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total *asset*, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan.

Penelitian ini menggunakan log total aset yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total assets})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga audit *delay*-nya akan lebih pendek (Kinanti, Irsalina:2012).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Kinanti, Irsalina:2012).

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

### Auditor Internal

Alvin A. Arens, dkk (2013) mendefinisikan bahwa auditor internal merupakan karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan, hal ini yang menyebabkan auditor internal dikatakan kurang memiliki sifat independen karena auditor internal merupakan bagian karyawan atau staf yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan. Sukrisno Agoes (2013) menyatakan bahwa auditor internal adalah bagian terpenting dalam pengendalian internal dari suatu perusahaan.

Dengan demikian, ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah laporan yang diserahkan oleh unit audit internal kepada komite audit, selanjutnya laporan aktivitas ini diprosikan dengan jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dengan asumsi bahwa rapat tersebut membahas laporan yang diserahkan oleh auditor internal, sebagaimana pengukuran yang dilakukan oleh Hazmi dan Sudarno (2013).

**Auditor Internal = Jumlah Rapat Komite Audit**

### Audit Delay

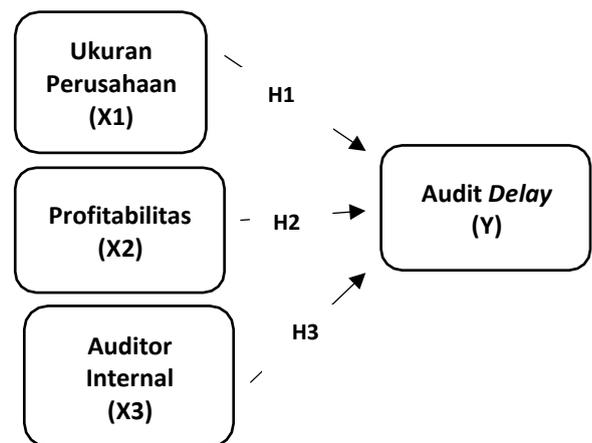
Audit delay diartikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur dengan menghitung jumlah harinya (Melati dan Sulistyawati, 2016 dalam Luqman Hakim dan Prita Sagiyanti, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember

sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit. Dalam penelitian ini, audit delay diukur dengan membandingkan kedua tanggal itu.

**Audit Delay = Lamanya Laporan Audit dari tanggal tutup buku.**

### Kerangka Penelitian dan Hipotesis Penelitian



Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Yulianti (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator *total assets* berpengaruh terhadap variabel *audit delay*, didukung oleh penelitian Setiawan (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:  
**H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay.**

Hasil penelitian Okalesa (2018) membuktikan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA (*Return On Assets*) memang secara

signifikan berpengaruh positif terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Bahwa besarnya rasio ROA (*Return On Assets*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba akan memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Dengan adanya laba yang besar, maka akan ada tuntutan dari pihak manajemen untuk mempercepat memberikan kabar baik kepada publik.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H2 : ROA Berpengaruh Terhadap Audit Delay.**

Hasil penelitian A.A. Ngurah Putu Mahendra dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017) Internal auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa internal auditor tidak cenderung akan memiliki formasi perusahaan yang baik sehingga tidak dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan baik. Selain itu penelitian Hichen K dan Khaled S (2016) menunjukkan bahwa auditor internal yang termasuk dalam komite audit mampu mempengaruhi kualitas pengendalian internal suatu perusahaan. Komite audit dapat mengambil beberapa langkah proaktif secara tepat waktu terhadap kelemahan yang dimiliki perusahaan atas pengendalian internalnya sehingga dapat meningkatkan kualitas dari pengendalian internal serta keterbukaan perusahaan.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay.**

**3. METODE PENELITIAN**

**Populasi Dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 69. Prosedur seleksi pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

No.	Kriteria Sampel	Akumulasi
<b>Populasi</b>		<b>65</b>
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode 2016-2018	<b>( 10 )</b>
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan berturut-turut periode 2016-2018	<b>( 14 )</b>
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan jumlah rapat komite audit pada penyajian laporan keuangan periode 2016-2018	<b>( 12 )</b>
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah periode 2016-2018	<b>0</b>
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	<b>( 6 )</b>

<b>Jumlah Sampel</b>	<b>23</b>
<b>Tahun Amatan</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah Data</b>	<b>69</b>
<b>Outlier</b>	<b>14</b>
<b>Jumlah Data Amatan yang Diolah</b>	<b>55</b>

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode yang diperoleh dari penelusuran data di internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari internet yaitu data laporan tahunan/laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **Uji Asumsi Dasar dan Klasik**

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai data distribusi normal. Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

#### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi merupakan kolerasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang, atau kolerasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sari, 2017).

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Hipotesis Analisis Parsial(Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:90). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi

sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $df=(n-k-1)$ , dimana  $n$ =jumlah observasi dan  $k$ =jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai thitung yang akan dibandingkan dengan ttabel. Jika thitung > ttabel, atau signifikansi (probabilitas)

#### Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan (bersamasama) terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018:55).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data

##### Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	55	26,92	31,67	29,5328	1,14977
PROFITABILITAS	55	,00	12,37	4,2300	3,62789
AUDITOR INTERNAL	55	2,00	15,00	5,6545	3,19269
AUDIT DELAY	55	68,00	94,00	83,3091	5,27002
Valid N (listwise)	55				

Tabel 1. Descriptive Statistic

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,92 dan nilai maksimum 31,67 dengan rata-rata 29,5328 dan standar deviasi 1,14977 dan jumlah data yang diamati sebanyak 55 data.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 12,37 dengan rata-rata 4,2300 dan standar deviasi

3,62789 dan jumlah data yang diamati sebanyak 55 data.

3. Variabel auditor internal memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 15,00 dengan rata-rata 5,6545 dan standar deviasi 3,19269 dan jumlah data yang diamati sebanyak 55 data.
4. Variabel audit *delay* memiliki nilai minimum 68,00 dan nilai maksimum 94,00 dengan rata-rata 83,3091 dan standar deviasi 5,27002 dan jumlah data yang diamati sebanyak 55 data.

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas data dari penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi (mean > std. deviation) yang mengidentifikasi bahwa standar error dari setiap variabel kecil.

#### Hasil Uji Kualitas Data

##### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		4,87607927
Most Extreme Differences	Absolute		,100
	Positive		,051
	Negative		-,100
Test Statistic			,100
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pengujian normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki syarat, yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 di mana nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 atau (0,200 > 0,05). Selain itu, dilihat dari grafik kedua model pada normal P-P Plot bahwa data mengikuti garis linier

yang ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dari garis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

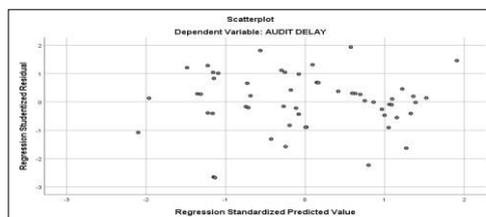
### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	,883	1,133
	PROFITABILITAS	,981	1,019
	AUDITOR INTERNAL	,876	1,142
	a. Dependent Variable: AUDIT DELAY		

Tabel 3. Coefficients

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi penelitian.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4. Scatterplot

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot memiliki dasar pengambilan keputusan, yaitu apabila penyebaran data atau titik-titik yang ada dalam grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari grafik scatteplot terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan data

yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,094	5,01744	1,656
a. Predictors: (Constant), AUDITOR INTERNAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN					
b. Dependent Variable: AUDIT DELAY					

Tabel 5. Model Summary

Pengujian Autokolerasi dinyatakan terbebas dari Autokolerasi dengan ketentuan nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  (Sunyoto, 2016:98). Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh hasil DW sebesar 1,656. Dimana nilai 1,656 lebih dari -2 dan kurang dari +2 atau  $-2 < 1,656 < +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh penelitian ini terbebas dari autokolerasi.

### Hasil Uji Hipotesis Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,269	18,958		1,921	,060
	UKURAN PERUSAHAAN	1,641	,632	,368	2,596	,012
	PROFITABILITAS	-,123	,190	-,085	-,649	,520
	AUDITOR INTERNAL	,018	,229	,011	,078	,938
	a. Dependent Variable: AUDIT DELAY					

Tabel 6. Coefficients

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots (2)$$

$$\text{Audit Delay} = 35,269 + 1,641 X_1 + -0,123 X_2 + 0,018 X_3 + e$$

### Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,094	5,01744	1,656
a. Predictors: (Constant), AUDITOR INTERNAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN					
b. Dependent Variable: AUDIT DELAY					

Tabel 7. Model Summary

Dari tabel di atas, didapat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,094 yang berarti 9,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Audit Delay dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan auditor internal sebesar 9,4%. Sedangkan sisanya 90,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

### Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,269	18,358		1,921	,060
	UKURAN PERUSAHAAN	1,641	,632	,358	2,596	,012
	PROFITABILITAS	-,123	,190	-,085	-,649	,520
	AUDITOR INTERNAL	,018	,229	,011	,078	,938

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Tabel 8. Coefficients

Nilai t-tabel didapat dengan rumus  $n-k-1$ , dimana n adalah jumlah data, k adalah banyaknya variable, maka  $55-3-1 = 51$  dengan melihat pada kolom Pr. 0,025. Maka nilai t-tabel pada penelitian ini adalah senilai 2,007

Penjelasan Hasil Uji-t sebagai berikut :

- Hasil uji-t pada variabel Ukuran Perusahaan jika dilihat pada nilai Sig.(Signifikansi) yaitu 0,012. Maka Ukuran Perusahaan dianggap berpengaruh terhadap Audit Delay. Karena nilai Sig. lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau dengan kata lain  $0,012 < 0,05$ . Kemudian bandingkan antara t-hitung dengan t-tabel untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif. Pada tabel diatas diketahui bahwa t-hitung pada Ukuran Perusahaan adalah senilai 2,596. Artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel atau dengan kata lain  $2,596 > 2,007$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

- Hasil uji-t pada variabel Profitabilitas jika dilihat pada nilai Sig.(Signifikansi) yaitu 0,520. Maka Profitabilitas dianggap tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Karena nilai Sig. lebih besar dari probabilitas 0,05 atau dengan kata lain  $0,520 > 0,05$ .
- Hasil uji-t pada variabel Auditor Internal jika dilihat pada nilai Sig.(Signifikansi) yaitu 0,938. Maka Auditor Internal dianggap tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Karena nilai Sig. lebih besar dari probabilitas 0,05 atau dengan kata lain  $0,938 > 0,05$ .

### Hasil Uji Statistik f

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215,833	3	71,944	2,858	,046 <sup>b</sup>
	Residual	1283,912	51	25,175		
	Total	1499,745	54			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY  
 b. Predictors: (Constant), AUDITOR INTERNAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

Tabel 9. Anova

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,046. Artinya data yang dimiliki oleh penulis adalah data yang layak untuk diteliti. Karena nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Kemudian bandingkan antara f-hitung dengan f-tabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau tidak. Pada tabel diatas diketahui bahwa f-hitung senilai 2,86 sedangkan f-tabel dibaca dengan rumus  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$  dimana k = jumlah variabel dan n = jumlah data penelitian. Maka diketahui bahwa nilai f-tabel adalah senilai 2,78. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel atau dengan kata lain  $2,86 > 2,78$ . Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel independen

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Hipotesis satu menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay. Hasil uji di atas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 2,596 dan nilai t-tabel 2,007 dan nilai signifikansi 0,012 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) dan Setiawan (2013) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Dikarenakan besarnya ukuran perusahaan (yang diukur dari total asset) dapat mendorong pihak manajemen untuk segera menerbitkan laporan keuangan karena mendapatkan tekanan dari pihak eksternal serta menjaga nama baik dari perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Hipotesis dua menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil uji di atas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 0,520 yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lasma Rosianna L. Silitonga dkk. (2018) yang menyatakan *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini disebabkan karena proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil

tidak berbeda dengan proses audit yang oleh perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan/laba lebih besar, dimana baik perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar atau kecil akan cenderung mempercepat proses audit guna menarik perhatian para investor dan terhindar dari sanksi pengawas permodalan maupun pemerintah.

#### **Pengaruh Audit Internal Terhadap Audit Delay**

Hipotesis tiga menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil uji di atas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 0,520 yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay sehingga hipotesis 2 ditolak. Audit internal dianggap tidak mempunyai peran yang signifikan terhadap audit delay, karena audit internal hanya memastikan bahwa Standar Operasional Perusahaan berjalan dengan tujuan perusahaan, sedangkan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen tetap dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan perencanaan dan prosedur audit sehingga tidak mempengaruhi lama waktunya audit delay.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit internal terhadap audit delay pada Perusahaan Jasa Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode analisa data statistik deskriptif, menggunakan uji kualitas data dan melakukan uji hipotesis juga pembahasan terhadap

hasil penelitian antara variabel independen terhadap variabel dependen seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Logaritma total asset berpengaruh positif terhadap audit *delay*.
2. Profitabilitas yang diukur dengan laba tahun berjalan :  $\text{total asset} \times 100$  tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
3. Audit internal yang diukur menggunakan jumlah rapat komite audit per tahun tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
4. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit internal memiliki pengaruh terhadap audit *delay* tetapi tidak simultan pada Perusahaan Jasa Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018.

## REFERENSI

- Okalesa. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa Dan Dar Terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 1(2), 221–232.  
<https://doi.org/10.31539/Costing.V1i2.204>
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit *Delay*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166.  
<https://doi.org/10.24964/Ja.V5i2.286>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit *Delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108.  
<https://doi.org/10.32493/Jabi.V1i1.Y2018.P108-121>
- Ds, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompetensi, Dan Sikap Auditor Terhadap Audit *Delay*. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 73–84.
- Silitonga, L. R. L., Fatahurrzak, & Manik, T. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Opini Auditor, Dan Ukuran Kap Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Foreign Affairs*, 91(5), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Syahyuni, I. E., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2018). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Ketergantungan Pemerintah Daerah Dan Opini Audit Terhadap Audit *Delay*. *International Reviews Of Immunology*, 66(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.3109/08830185.2014.902452>